

PENGARUH LAYANAN BI MBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANYUWANGI

Mutmainnah Afkarina, Harwanti Noviandari, Harjianto

Universitas PGRI Banyuwangi, Universitas PGRI Banyuwangi,

Universitas PGRI Banyuwangi

innaafkarinnainna@gmail.com, harwantinoviandari@gmail.com,

hr.bwin@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the problem of low self-esteem in class VIII students at SMP Negeri 4 Banyuwangi. This study aims to determine the effect of group guidance services using role playing techniques on the self-esteem of class VIII students at SMP Negeri 4 Banyuwangi. This research is a quantitative experimental research using pre-experimental research methods with the type of one group pretest and posttest design. The population of this research is 192 students. The sample in this study were 14 students who were taken using a purposive sampling technique. Data collection tools used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study showed that students' self-esteem scores were given after being given group guidance treatment using the role playing technique with an average pretest score of 63.28 in the low category and a posttest score of 92.92 in the medium and high categories. Based on the results of the sig.(2-tailed) value in the t-test it is known that it is $0.000 \leq 0.05$. On the basis of these calculations, Ha (alternative hypothesis) reads "There is an influence of group guidance services with role playing techniques on the self-esteem of class VIII students at SMP Negeri 4 Banyuwangi" is accepted as true. Thus, it can be said that the use of group guidance services with role playing techniques is effectively used to increase student self-esteem.

Keyword: *Self Esteem, Group Guidance, Role Playing*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode dalam kehidupan setiap orang yang harus dilalui. Usia remaja adalah masa transisi ketika seseorang melepaskan masa kanak-kanak mereka yang rapuh ditinggalkan dan penuh ketergantungan serta berusaha untuk beralih ke masa ketika mereka bertanggung jawab penuh untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Remaja sebagai masa periode peralihan, periode perubahan, dan proses mengenali dirinya. Hal tersebut sering dihadapi remaja adalah ketidakstabilan emosi dan konflik sosial. Pada usia 15-18 tahun, remaja pasti sudah mulai menanyakan tentang identitas dan jati dirinya, menanyakan tentang masa lalu dan masa kini, menanyakan kemungkinan solusi atas masalah yang sedang mereka hadapi, menanyakan tentang masa depan mereka, mulai dari bergaul dengan teman

sebaya, mulai memiliki perasaan dengan lawan jenis, mulai sering membandingkan dirinya dengan orang lain, dan mulai menentukan karir untuk masadepannya (Hurlock, 2003; Meisyah, 2022: hal 639).

Permasalahan-permasalahan remaja kerap kali muncul dalam fase pencarian jati dirinya. Pada tahap ini, mengenai *self esteem* rendah dan tinggi. Remaja dengan *self esteem* yang rendah akan sering merasa tidak percaya diri dengan penampilannya, sulit menerima kekurangannya sendiri, dan kurang menghargai orang lain. Mereka akan mulai membandingkan diri mereka dengan orang lain berdasarkan penampilan, posisi sosial, kepemilikan, dan presetasi mereka (Kathryn, 2019: hal 80). Remaja yang memiliki *self esteem* yang tinggi, yang mampu menerima tanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, mempu mengekspresikan diri secara efektif dan memiliki keterampilan sosial dan akademis yang kuat. Umumnya siswa-siswi tersebut mempunyai tidak sedikit teman, berani untuk berbicara di depan kelas akan mempunyai prestasi yang baik dan melalui kegagalan yang terjadi dapat mengantarkan mereka kepada kesuksesan di masa yang akan datang (Leary, 2003; Devi, 2018: hal 11).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022,hal:3) dijelaskan bahwa siswa yang memiliki *self esteem* rendah mereka merasa bahwa dirinya tidak berharga, cenderung membayangkan konsekuensi yang negatif yang tidak mungkin terwujud dan percaya bahwa mereka hanya pantas mendapatkan hal-hal buruk daripada hal-hal yang mereka inginkan. Akibatnya, ini jelas berdampak besar pada cara seseorang bersosialisasi di lingkungan sekitar dan seberapa baik mereka di lingkungan sekolah.

Fakta-fakta dilapangan tersebut sesuai dengan kondisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Banyuwangi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 18 Oktober 2022 diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki perilaku *self esteem* rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Banyuwangi yang menyatakan bahwa siswa tidak percaya diri, siswa masih melakukan aktivitas menyontek, siswa merasa tidak fokus sehingga membuat keluar masuk ruang kelas untuk meninggalkan pelajaran dan memilih ke kantin, siswa merasa pesimis dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga siswa kurang dapat mengekspresikan dirinya saat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Meskipun demikian, untuk mengelola masalah instruksional, siswa yang kurang percaya diri harus memiliki *self esteem*

yang tinggi. Pada dasarnya, siswa yang memiliki *self esteem* tinggi, dapat berhenti merasa pesimis terhadap diri sendiri, takut dan mudah menyerah ketika mengalami masalah. Hal ini akan menjadi penghalang atau penghambat dalam bergaul dengan orang lain, kurang percaya diri akan mengasingkan diri dan merasa tidak dapat diandalkan, tidak diakui ketika bersama orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Banyuwangi untuk meningkatkan *self esteem* siswa, yaitu salah satunya dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Puluhulawa, 2017: hal 303). Mengenai beberapa metode dalam memberikan layanan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) yang rendah salah satunya adalah dengan menggunakan strategi teknik *role playing*.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) untuk memutuskan dampak atau perubahan yang terjadi diberi layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari strategi bermain peran adalah untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berbicara serta meningkatkan *self esteem* mereka dengan baik. Diharapkan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, para pemain akan benar-benar ingin menumbuhkan harga diri mereka dengan baik tanpa menyerah pada tekanan yang akan menghalangi mereka untuk bekreasi sebagaimana mestinya. (Sifiana,2019: hal 84).

Melihat permasalahan tersebut, maka setelah dilakukan studi pendahuluan membuat penelitian ini fokus terhadap penanganan tentang rendahnya *self esteem* pada siswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap *Self Esteem* Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Banyuwangi” yang diyakini oleh peneliti dapat memberikan perubahan lebih baik terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* tipe *one-group pretest-posttest design* yang digunakan pada penelitian ini (Sugiyono,2020:hal 114). Alasan peneliti, melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Banyuwangi dikarenakan terdapat permasalahan yang sangat sesuai dengan penelitian ini, Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi sebanyak 192 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan didasarkan pada alasan atau pertimbangan peneliti, terdapat 14 siswa yang menjadi sampel. Artinya, pertimbangan tersebut dilihat berdasarkan skor *self esteem* yang sangat rendah dan rendah untuk menciptakan dinamika kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1). Observasi digunakan untuk mengamati siswa yang bermasalah tersebut, 2). Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang hendak diteliti, 3). Dokumentasi digunakan untuk mencakup peraturan sekolah, kegiatan penelitian, dapat berupa foto-foto kegiatan dan data yang relevan. 4). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian, instrument yang digunakan adalah sebuah pernyataan, hasil analisis uji coba untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas dari 30 item pernyataan terdapat 29 item yang valid.

Analisis data *pretest* dan *posttest* sebelum diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Maka dari itu, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Kemudian peneliti untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *self esteem* siswa menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini paparan data yang diperoleh terkait pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *self esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi.

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Banyuwangi

Alamat Sekolah : Jl. Letkol Istiqlah No: 74, Banyuwangi

Kabupaten : Banyuwangi, Jawa Timur

Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A
Luas Tanah	: 10,439 M^2
NPSN	: 20525681
Kode Pos	: 68415
E-mail	: smp4banyuwangi@gmail.com

Berdasarkan perolehan data yang akurat mengenai pengaruh layanan bimbingan dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan *self esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi, peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu terhadap seluruh siswa (192) kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi, untuk menguji uji validitas dan uji reliabilitas. Mengukur suatu ketepatan instrument dalam suatu penelitian adalah uji validitas (Sugiyono,2006; Al Hakim, 2021: hal 263). Item dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi *product moment* (r hitung) lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini r tabel dengan taraf nilai validitas 29 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yakni 0,1409. Hal tersebut, sesuai dengan tabel nilai-nilai r *product moment*.

Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa uji coba yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Banyuwangi, sebanyak 30 item pernyataan. Setelah itu, 29 item pernyataan yang valid dipertahankan untuk dijadikan instrument penelitian selanjutnya. Kemudian, setelah melakukan uji validitas, maka dilaksanakan uji reliabilitas untuk pengukuran keakuratan, ketelitian serta kekonsistenan dari suatu instrument disebut uji reliabilitas (Husaini, 2003; Al hakim, 2021: hal 268). Perhitungan reliabilitas dilakukan jika instrument tersebut sudah valid. Instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,6$ dan jika nilai Cronbach alpha $\leq 0,6$ maka instrument penelitian tidak reliabel.

Dapat diketahui uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach alpha yaitu 0,634 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Instrument yang digunakan untuk mengukur variable adalah reliabel atau dapat digunakan untuk alat pengujian selanjutnya.

1. Variabel (Y) *Self Esteem* Siswa

Tabel 3.6**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	29

Hasil *Cronbach Alpha* di atas sebesar 0,634 diperoleh dari 29 item pernyataan, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur yang telah digambarkan untuk alasan bahwa item pernyataan masuk dapat dikatakan “reliabel”.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan informasi yang disajikan bahwa diketahui uji normalitas nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar 0,091. Berarti dapat diketahui $\text{Sig. } 0,091 \geq 0,05$ karena hasil dari $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) \geq \text{signifikansi } 0,05$. Sehingga dari hasil pengujian dinyatakan “berdistribusi normal”.

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan dari hasil output uji homogenitas dapat peneliti ketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,577 maka dapat dinyatakan “homogen”.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji-t di kelas eksperimen menggunakan SPSS Versi 26 sebagai berikut:

Tabel 4.20

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1: PRETEST SELF-ESTEEM	63,2857	14	3,31497	.88690
POSTTEST SELF-ESTEEM	92,9286	14	8,90518	2,38001

Statistik Data Pengolahan SPSS V.26

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rerata *pretest* siswa diperoleh 63,2857 dan pada *posttest* diperoleh 92,9286. Maka, terjadi peningkatan *self esteem* siswa setelah mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *role playing* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai *self esteem* siswa SMP Negeri 4 Banyuwangi.

Tabel 4.21

Paired Samples Test										
Pair	PRETEST SELF ESTEEM - POSTTEST SELF ESTEEM	Differences			95% Confidence Interval of the Difference				Paired	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
		- 8.48	2.26683	-34.54006	-24.74566	-13.077	13	000		
1	PRETEST SELF ESTEEM - POSTTEST SELF ESTEEM	29.64	172	286						

Sumber : Data Pengolahan SPSS V.26

Dilihat dari tabel hasil uji-t diperoleh nilai *sig* = 0.000, yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menghasilkan peningkatan *self esteem* siswa secara signifikan.. Terbukti *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, yang dimana artinya

Ho : tidak ada perbedaan nilai *self esteem* siswa sebelum dan setelah perlakuan, dinyatakan “ditolak”.

Ha : Ada perbedaan nilai *self esteem* siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dinyatakan “diterima”.

Pada bagian penelitian ini peneliti menguraikan atas permasalahan yang dirumuskan pada bab 1 yang berkaitan dengan rumusan masalah “Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh dalam peningkatan *self esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi” dengan demikian hasil penelitian diatas menunjukkan permasalahan rendahnya *self esteem* pada siswa di SMP Negeri 4 Banyuwangi yang memerlukan penanganan sebagai bentuk upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem* yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *role playing*. Layanan bimbingan kelompok digunakan untuk menumbuhkan karakter siswa dan keterampilan interaktif, ketahanan, rasa tanggung jawab sosial disamping kebebasan yang kuat.

Ada beberapa penjelasan dibalik melibatkan penggunaan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *self esteem* sebagaimana dikemukakan oleh Amti (2022:hal 8) menyatakan sebagai berikut : 1) Mampu berbicara di depan kelompok, 2) Mampu menyampaikan sudut pandang, ide, reaksi kepada kelompok, 3) Belajar menghargai penilaian orang lain, 4) Mampu menguasai diri serta mengendalikan perasaan. Adapun menurut Amnur (2022:hal 22) mengatakan bahwa teknik *role playing* dapat memberikan manfaat yaitu : 1) Siswa dapat menyampaikan pendapatnya terhadap materi yang telah siswa pelajari, 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan social dan emosional, 3) Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, 4) Teknik *role playing* membuat siswa untuk belajar menyelesaikan masalah, 5) Teknik *role playing* mengimplikasikan jumlah siswa yang cukup banyak.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh terhadap 14 siswa secara keseluruhan pada kategori sangat rendah dan rendah dengan karakteristik tidak sedikit siswa percaya diri, merasa pesimis, merasa tidak berharga, tidak mampu untuk mengemukakan pendapat. Berikut ini adalah siswa yang berinisial AE sebelum melaksanakan *treatment* ia memperoleh skor 53 dengan kategori *self esteem* rendah, kemudian setelah pemberian *treatment* memperoleh skor 83 dengan kategori *self esteem* sedang. Selanjutnya siswa AN sebelum melaksanakan *treatment* memperoleh skor 61 dengan kategori *self esteem* rendah, setelah diberikan *treatment* AN memperoleh skor 98 dengan kategori *self esteem* sedang. Selanjutnya siswa MY dan BD sebelum melaksanakan *treatment* memperoleh skor 62 dengan kategori *self esteem* rendah, setelah pemberian *treatment* MY memperoleh skor 94 dan BD memperoleh skor 95 dengan kategori *self esteem* sedang.

Selanjutnya siswa yang berinisial HR, HA, KT, TA sebelum melaksanakan pemberian *treatment* memperoleh skor 64 dengan kategori *self esteem* rendah, setelah proses pemberian *treatment* HR memperoleh skor 95, HA memperoleh skor 83, KT memperoleh skor 87, dan TA memperoleh skor 83 keempat siswa tersebut masuk pada kategori *self esteem* sedang. Kemudian siswa berinisial HK, AE, MA, AM sebelum melaksanakan pemberian *treatment* memperoleh skor 65 dengan kategori *self esteem* rendah, setelah melaksanakan *treatment* HK

memperoleh skor 98, MA dan AM memperoleh skor 90, dengan kategori sedang, AE memperoleh skor 113 dengan kategori tinggi. Selanjutnya siswa yang berinisial RA dan IN sebelum melaksanakan pemberian *treatment* memperoleh skor 66 dengan kategori *self esteem* rendah, setelah melaksanakan pemberian *treatment* RA memperoleh skor 106 dengan kategori *self esteem* tinggi dan IN memperoleh skor 86 dengan kategori *self esteem* sedang.

Hasil peningkatan *self esteem* siswa terlihat pada hasil observasi tabel 4.7 dimana ketika sesudah melaksanakan pemberian *treatment* siswa HR mengalami metamorfosis sudah lebih percaya diri, HA tidak merasa takut lagi ketika menyampaikan pendapatnya, RA juga mengalami perubahan dimana ia dapat menerima kekurangan dan kelebihannya, AN mengalami perubahan dimana ia lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, KT juga mengalami perubahan menjadi lebih percaya diri setelah melaksanakan *treatment*, MY menjadi anak yang lebih optimis dan lebih kreatif. HK mengalami perubahan dimana ia sudah bisa mengontrol emosinya dan mencari kegiatan yang positif, tidak berfokus pada kelemahan saja. Siswa AE juga mengalami perubahan perilaku dimana ia lebih percaya diri dihadapan orang banyak dan tidak merasa malu, TA mengalami perubahan perilaku setelah melaksanakan *treatment* dimana ia lebih optimis dan selalu berpikir positif, dapat peningkatkan *self esteem* Siswa IN perubahannya percaya diri dan lebih aktif di kelas. Siswa BD sudah tidak lagi malas dan bolos ketika mengikuti pelajaran di kelas, ia sekarang lebih aktif ketika mengikuti pelajaran di kelas.

Berikutnya pada Siswa MA juga mengalami perubahan dimana ia percaya diri, berani berbicara di depan orang banyak. Serta perubahan yang terjadi pada AM, dimana ia merasa lebih menghargai apa yang ada pada diri, dan siswa AE juga mengalami perubahan pada dirinya, dimana ia lebih bisa mengontrol dirinya.

Keadaan juga didukung dalam teori Slavin (2011; Herdiyanto, 2018:hal 126) yang mengatakan bahwasanya *self esteem* memainkan peranan penting dalam mengevaluasi mengenai seberapa besar kepercayaan individu terhadap potensi diri, keberartian, kesuksesan dan merasa berharga.

Dari hasil wawancara dengan siswa mengenai peningkatkan *self esteem*. Berdasarkan hasil menyimpulkan pada tabel 4.13 pertanyaan ke-1 menurut pandangan 14 siswa menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan dalam suasana berkelompok, Kemudian pertanyaan ke-2 mengenai pengertian *self esteem*

disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan bentuk evaluasi, perasaan seseorang seberapa besar menghargai diri terlepas dari kondisi yang dialami. Selanjutnya pada pertanyaan ke-3 menurut pandangan 14 siswa mengenai bagaimana cara mereka dalam meningkatkan *self esteem* yaitu dengan menerima dirinya sendiri, berhenti membandingkan dirinya dengan orang lain, bersikap sewajarnya atau lebih bersikap positif, melakukan suatu kegiatan yang positif, dan memotivasi diri.

Pertanyaan ke-4 dapat disimpulkan mengenai bagaimana cara mereka berinteraksi dengan teman disekolah dengan cara tidak menyepelekan teman ketika berbicara, menjadi pendengar yang baik, tidak membeda-bedakan teman, bersikap ramah dan sopan, belajar untuk mengawali obrolan dengan teman. Kemudian pada pertanyaan ke-5 bagaimana cara siswa berinteraksi dengan guru di sekolah dimana dapat disimpulkan bahwasanya dengan cara berbicara dengan tutur kata yang baik dan berperilaku sopan, menghormati, menghargai guru di sekolah, serta mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Selanjutnya pada pertanyaan ke-6 perubahan apa yang terjadi peneliti simpulkan pada ke 14 siswa tersebut diantaranya siswa merasa lebih percaya diri, aktif dalam kegiatan di kelas, merasa puas ketika menyampaikan pendapatnya, lebih memahami dirinya sendiri, dan lebih peduli terhadap orang lain serta lebih mandiri, dan juga mengalami perubahan sikap yang optimis.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara selama dilakukan *treatment* terhadap 14 siswa dapat diketahui mengalami perubahan perilaku dimana siswa merasakan dirinya lebih percaya diri, aktif dalam kegiatan di kelas, lebih puas untuk berani menyampaikan pendapatnya, lebih memahami dirinya sendiri, dan lebih peduli terhadap orang lain serta lebih mandiri, dan juga mengalami perubahan sikap yang optimis. 14 siswa tersebut juga mengalami perubahan perilaku seperti halnya Rosenberg (2012;Amalia,2022:hal 126) yang mengatakan bahwa individu cenderung merasa bangga akan kemampuan diri, berani melewati tantangan, menunjukkan sikap rasa percaya diri, serta perasaan diterima dan merasa berharga, itu termasuk individu dengan *self esteem* tinggi.

Pada penelitian ini juga dibuktikan berdasarkan dari pengujian bantuan SPSS Versi 26, diperoleh hasil yang meningkat signifikan pada *self esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi setelah dilaksanakan *treatment* terhadap 14 siswa Hasil *pretest* diperoleh sebesar 63,2857, skor *posttest* memperoleh 92,9286. Mengingat nilai sig.(2-tailed) pada uji-t memperoleh hasil lebih kecil yaitu 0.000 dari 0.05 maka, peneliti mengambil 10

kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Yaitu Ha diterima dan Ho ditolak.

Disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi, sangat efektif, terlihat sangat jelas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan *self esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banyuwangi dimana, terjadi perubahan signifikan, Hal ini dikarenakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menyertakan petunjuk cara bertindak dan bermain peran. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap *self esteem*, hal tersebut sesuai dengan hasil tes awal 63,2857 dan test akhir sebesar 92,9286. Setelah mendapat perlakuan, perilaku ke-14 siswa tersebut juga mengalami perubahan. Mereka menjadi lebih percaya diri, merasa puas puas ketika berani menyampaikan pendapatnya, siswa menjadi lebih mandiri, siswa juga lebih optimis, dan siswa lebih menerima atau memahami dirinya sendiri serta siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Secara garis besar menyimpulkan penelitian ini berpengaruh dalam peningkatan *self esteem* siswa.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dipercaya menjadi informasi pendukung dan kontribusi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap siswa di SMP Negeri 4 Banyuwangi.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diperlukan pengawasan dalam memperhatikan perkembangan siswa, agar anak dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbuat hal-hal yang menyimpang seperti perilaku *self esteem* rendah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti dan berperan aktif dalam layanan bantuan yang telah diberikan oleh guru dalam rangka mencegah perilaku *self esteem* rendah dan mendapatkan pemahaman baru, serta informasi positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263-268.
- Amalia, R., & Pahrul, Y. Analisis Self Esteem pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(2), 124-130.
- Devi, Y. R., & Fourianalistyawati, E. (2018). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri sebagai peran ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, 11(1).
- Meisyah, S. I., & Cahyanti, I. Y. (2022). Pengaruh Parent Attachment Terhadap Self- Esteem Remaja Yang OrangTuanya Bercerai. *Berajah Journal*, 2(3), 639-646.
- Nikmarijal, N. (2022). Perkembangan Self-Esteem Anak. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 29-32.
- Puluhulawa, M., Djibrin, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*.
- Rohmah, N. A. (2022). *Pengembangan Model Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Sandy, L. L., Wahyuni, Y., & Masruri, A. M. (2022). Pengaruh Art Therapy dan Self- Esteem Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 734-740.
- Sifiana, D. A., Supardi, S., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing terhadap Pengembangan Self Esteem (Harga Diri) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 32 Semarang. *Empati- Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 79-90.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Second Edition. Bandung: Alfabeta.p.1-233
- Syauqi, R.F.A.,& Suhaili. N (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 303-309.